

**PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR  
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA  
PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL  
PERWANIDA TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarana Pendidikan (S.Pd)



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**IFATUN FAUZIAH  
NIM. 1423311017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PUROKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : IFATUN FAUZIAH  
NIM : 1423311017  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 23 Juni 2020  
Saya Menyatakan



  
IFATUN FAUZIAH  
NIM. 1423311017



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR  
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK  
USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA TAMANSARI  
KECAMATAN KARANGJEWAS KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Ifatun Fauziah, NIM : 1423311017, Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Selasa, 21 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I / Ketua Sidang/ Pembimbing,

Penguji II / Sekretaris Sidang

Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

Dr. H. Sudiro, M.M.  
NIP. 19660414 199103 1 004

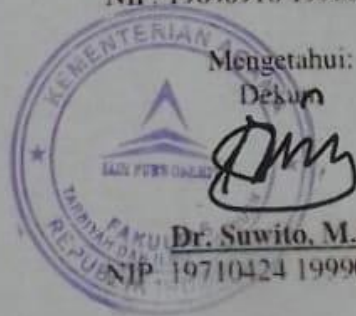
Penguji Utama

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19640916 199803 2 001

Mengetahui:  
Dekan

Dr. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Juni 2020

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi Sdr. IFATUN FAUZIAH  
Lamp : 3 Ekslembar

Kepada Yth  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : IFATUN FAUZIAH  
NIM : 1423311017  
Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk  
Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini  
di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas  
Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 28 Juni 2020  
Pembimbing,



Dewi Ariyafi, M.Pd.I,  
NIP. 19840809 201503 2 002

## **MOTTO**

Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berpikir.

(QS. Al-A'raf :176)



## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada :*

*Kedua orang tua yang sangat saya cintai yaitu Ibu Pangestuti dan alm Bapak  
Miswanto*

*Kakak-kakak ku tercinta, Mba Dani, Mb Leli, Mas Khanif, Mas Ivan, Mba Anggel,  
terimakasih atas dukungan dan semangat untuk menyelesaikan studi ini  
Bapak dan Ibu guru RA Perwanida Tamansari, Bapak Nasroh, S.Pd.I. selaku kepala  
sekolah, Ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd. AUD, Ibu Maratus Sholikhah, Ibu Sari  
Kartika, Ibu Romsianti, Ibu Siti Khodariyah S.Pd. AUD dan Titin Mutmainah, S.Pd,  
yang sudah mensupport dan memberi banyak pengalaman  
Sahabat-sahabat saya Titin, Lintang, Desi, Mamdud, Agneta, Hasna, Tyas dan  
Radita*

*Teman-teman jurusan PIAUD angkatan 2014*



**IAIN PURWOKERTO**

**PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA  
DINI DI RA PERWANIDA TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS**

**IFATUN FAUZIAH  
NIM: 1423311017**

Latar belakang dari penelitian ini adalah ketertarikan penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan bagi anak usia dini adalah kemampuan berbicaranya, disinilah peran guru sangat penting dalam pemilihan materi, strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat agar kemampuan berbicara anak di RA Perwanida Tamansari dapat berkembang secara optimal.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang penulis lakukan di RA Perwanida Tamansari. Subjek penelitian ini adalah guru RA Perwanida Tamansari. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Perwanida Tamansari dilakukan oleh guru menggunakan metode tanya jawab, metode bercerita dan metode kooperatif. Metode-metode tersebut dikombinasikan ketika kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi atau penilaian guru dilakukan secara periodik, secara harian, mingguan, bulanan dan setiap semester. Alat penilaian yang digunakan guru menggunakan lembar observasi berupa ceklist dan uraian. Perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini di RA Perwanida Tamansari sangat baik, perkembangan bahasa di RA Perwanida Tamansari di pengaruhi atas berapa faktor yaitu faktor anak yang tidak memiliki kelainan dan keahlian guru dalam mengajar.

**Kata Kunci: Cerita Bergambar, Kemampuan Berbicara, dan Anak Usia Dini**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan semoga akhirnya sampai kepada kita semua sebagai umatnya.

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun isinya, sehingga saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Tanpa bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan lancar sehingga peneliti menyampaikan rasa terima kasih terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.



2. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Ibu Dewi Ariyani, M.Pd.I, Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberi bimbingan, koreksi, dan motivasi serta arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd. selaku Penguji utama dalam sidang munaqosah terima kasih atas koreksi dan bimbingannya.
9. Bapak Dr. Sudiro, M.M. selaku Penguji II/Sekretaris Sidang munaqosah, terimakasih untuk bimbingan dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan.
11. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Pangestuti dan alm. Bapak Miswanto. Terimakasih atas semua dukungan, pengorbanan dan kesabarannya.

12. Kakak-kakak saya Mba Dani, Mba Laily, Mas Khanif, Mas Ivan, Mba Anggel.

Terimakasih atas dukungannya. Dan juga untuk keponakan tercinta Kaka Rafli, kaka Moussa dan dek Yunus

13. Sahabat saya Titin Mutmainah yang telah kebersamai saya lebih dari 5 tahun dalam berjuang bersama mengabdikan dan menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal serta budi baik orang-orang tersebut mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, pendidik maupun masyarakat. *Aamiin Yaa Robbal 'alamiin.*

Purwokerto, 23 Juni 2020

Penulis,



**FEATUN FAUZIAH**  
NIM. 1423311017



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Media Pembelajaran.....	9
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	9
2. Fungsi Media Pembelajaran .....	10
3. Manfaat Media Pembelajaran .....	11
4. Jenis Media Pembelajaran .....	12
B. Konsep Buku Cerita Bergambar .....	12
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar .....	12
2. Jenis-Jenis Buku Cerita Bergambar .....	14
3. Manfaat Buku Cerita Bergambar.....	16
4. Metode Cerita .....	19
5. Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Bergambar .....	23
C. Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini.....	24

1. Pengertian Kemampuan Berbicara .....	24
2. Tujuan Berbicara .....	26
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Berbicara.....	27
4. Perkembangan Berbicara Anak .....	28
5. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini .....	30
D. Anak Usia Dini.....	33
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	33
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	34
3. Penunaan media Buku Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data .....	45
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
2. Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Dididk RA Perwanida Tamansari .....	48
B. Analisis Data .....	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak.....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang Dia berikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya sesuai dengan ketentuan dan kebijakan-Nya. Amanah ini senantiasa memerlukan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar. Oleh karena itu, setiap orang tua harus mengetahui bagaimana cara memberikan pendidikan kepada anak-anak yang merupakan amanah dari Allah SWT itu. Selain itu, setiap orang tua juga harus mengetahui perangkat pendidikan dan sarana yang membantu anak dalam menumbuhkan berbagai kemampuan dasar. Berbagai kemampuan dasar anak dapat ditumbuhkan melalui jenjang pendidikan nonformal, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini atau *Early Childhood Education (ECE)* adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun. Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*), PAUD dimulai sejak kelahiran hingga anak berusia delapan tahun.<sup>1</sup> Sementara menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah : “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki kelompok sasaran anak yaitu usia 0-6 tahun yang sering disebut dengan “*golden age*”. Di samping itu pada usia ini anak masih sangat rentan yang apabila dalam penanganannya tidak

---

<sup>1</sup> Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta : Indeks, 2008), hal vii.

tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri, namun jika penanganan yang dilakukan tepat maka akan mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini meliputi : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan / kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah menggali pengalaman-pengalaman langsung yang dialami oleh anak melalui pengoptimalan panca inderanya. Anak dapat belajar melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, lalu mereka meraba, mempelajari serta membuat kesimpulan akhir tentang pengamatan mereka masing-masing.

Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang tepat. Pengembangan bahasa pada anak usia dini lebih pada urutan mendengar, berbicara kemudian baru ke tahapan membaca dan menulis.

Bahasa sebagai suatu bentuk komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa kita perlukan untuk berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membaca dan menulis. Bahasa menjandaikan seseorang mampu mendeskripsikan peristiwa di masa lalu dan merencanakan masa depan. Dengan bahasa pula seseorang dapat mewariskan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menciptakan suatu warisan budaya yang kaya. Menurut Vygotsky adalah sentral yang penting dalam proses belajar. Ia berpandangan perkembangan bahasa berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif. Bahasa diperlukan individu untuk mengelola pikiran mereka. Vygotsky percaya bahwa berbicara sendiri membantu anak untuk mengintegrasikan bahasa dengan pikiran. Vygotsky

tidak melihat berbicara sebagai egosentrisme seperti Piaget. Dia melihat hal tersebut sebagai bentuk komunikasi : berbicara dengan diri sendiri.<sup>2</sup>

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman bermakna bagi anak. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah anak dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret.

Froebel menciptakan “Kindergarten” atau Taman Kank-kanak, oleh karena itu ia dijadikan sebagai “Bapak Pendidikan Anak Usia Dini”. Menurutnya pendidikan berhubungan dengan individu, Tuhan dan alam. Salah satu kurikulum PAUD dari Froebel adalah Bahasa. Menurut Froebel guru bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan agar anak menjadi kreatif dengan kurikulum terencana dan sistematis. Guru adalah manager kelas yang bertanggung jawab dalam merencanakan mengorganisasikan, memotivasi, membimbing, mengawasi dan mengevaluasi proses ataupun hasil belajar. Tanpa program yang sistematis penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bisa membahayakan anak.<sup>3</sup>

Setiap anak adalah pribadi yang unik, masing-masing memiliki sifat, ciri, bawaan dan latar belakang kehidupan. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga merangsang anak untuk berpartisipasi aktif, dan menumbuhkan kemampuan yang diharapkan serta kreativitas anak yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan. Guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran secara khusus, sangat rentan dengan berbagai persoalan yang akan muncul bila rencana awal proses pembelajaran ini tidak dilaksanakan secara matang dan bijak, hal ini akan berimplikasi pada gagalnya proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Diane E. Papalia, Sally W dan Ruth Duskin, *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 343.

<sup>3</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm 10.

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya, oleh karenanya perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Menurut teori belajar Bahasa Behaviorisme oleh Skinner kemampuan berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungan. Anak hanya merupakan penerima pasif dari tekanan lingkungan. Sementara itu menurut Nurgiantoro, bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.<sup>4</sup>

Perkembangan bahasa pada anak terjadi dari aktivitas mendengar, melihat dan meniru orang dewasa yang ada di sekitar mereka. Bahasa digunakan untuk mengajarkan anak tentang sesuatu. Menurut Vygotsky anak belajar bahasa berasal dari orang dewasa kemudian diinternalisasikan sebagai alat berpikir dan alat kontrol. Perkembangan bahasa dinyatakan akan berkembang sesuai dengan perkembangan biologisnya.

Perkembangan bahasa juga diperoleh dengan cara interaksi dengan lingkungan sekitar ana dan melalui stimulus-stimulus yang diberikan oleh orang sekitar dengan berbagai metode pembelajaran bahasa yang secara alamiah dilakukan dalam suatu keluarga atau masyarakat. Salah satunya adalah mengajak anak untuk berinteraksi sejak dini. Penggunaan bahasa yang tepat juga melalui beberapa tahapan perkembangan dengan respon bervariasi.

RA Perwanida Tamansari adalah lembaga di bawah naungan Dharma wanita Kemenag Kabupaten Banyumas, salah satu lembaga yang diminati oleh masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dengan jumlah peserta didik yaitu 104 anak, peserta didik di lembaga sejenisnya hanya 40-50 anak. Selain itu terlihat antusias orang tua untuk mempercayakan dan menyerahkan putra putrinya untuk belajar di RA Perwanida Tamansari dengan melihat berbagai kejuaraan yang telah diikuti dalam berbagai macam lomba.

Ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang perkembangan berbicara anak dilatar belakangi dari hasil observasi

---

<sup>4</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*,... hlm. 162.



pendahuluan yang dilakukan penulis di RA Perwanida Tamansari telah dilakukan pembiasaan bercerita oleh guru di awal pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar. Anak-anak antusias untuk memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru. Salah satu tema yang diminati anak adalah tema binatang. Menurut penulis peran guru dalam menstimulus kemampuan bahasa anak melalui pembiasaan bercerita di RA Perwanida Tamansari dengan menggunakan buku cerita bergambar berpotensi untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, selain itu karena peserta didik di RA Perwanida Tamansari berasal dari berbagai keluarga yang heterogen baik, keadaan ekonominya, pendidikan orang tuanya dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu fokus penelitian ini bagaimana guru menggunakan atau menerapkan media buku cerita bergambar dalam perkembangan kemampuan berbicara anak di RA Perwanida Tamansari.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang seperti apa penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak. Maka penelitian ini terangkai dalam judul “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untu Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

## **B. Fokus Masalah**

Dalam suatu penelitian kualitatif, mempunyai fokus masalah penelitian yang telah ditentukan, agar pembahasan dalam penelitiannya tidak terlalu luas. Oleh karena itu, dengan melihat dari latar belakang yang telah terurai di awal maka fokus peneltian ini tentang penggunaan media buku cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah pokok yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimana penggunaan media buku cerita

bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media buku cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di RA Perwanida Tamansari kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas.

##### 2. Manfaat Penelitian :

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

- a. Memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini
- b. Untuk lebih memahami tentang pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.
- c. Sebagai informasi bagi pendidik tentang cara-cara meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Perwanida Tamansari.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berharga bagi penulis khususnya dan bagi pembaca bagi umumnya.
- e. Menambah pustaka bagi fakultas Tarbiyah khususnya prodi PAUD IAIN Purwokerto.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penulis telah menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang telah ada dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang penulis lakukan dengan hasil penelitian untuk menggali beberapa teori ataupun pemikiran dari para ahli, sehingga hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Adapun tinjauan pustaka yang penulis telaah adalah sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Siti Nasriyah, UIN Yogyakarta yang berjudul “Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Kelompok B RA Masyitoh Madugondo

Kajoran Kabupaten Magelang Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014”. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah bahwa pada penelitian tersebut aspek yang diteliti adalah kemampuan membaca pada anak, sedangkan pada penelitian ini yang diteliti adalah kemampuan berbicara pada anak.

Rosmiyati, IAIN Raden Intan “Upaya megembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini (3-4 tahun) melalui metode bercerita di PAUD Khadijah Suarame, Bandar Lampung. Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada jumlah subjek yang diteliti dan lembaga tempat penelitian dilaksanakan.

Kemudian sebagai kajian pustaka yang lain, peneliti mengambil skripsi yang disusun oleh Umi Nurkhasanah, Universitas Lampung dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengungkapka Bahasa Melalui Metode Bercerota dengan Media *Big Book* di PAUD Al-Muttaqien Sukabumi Bandar Lampung. Pada penelitian tersebut menunjukkan media yang digunakan yaitu sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan media buku cerita bergambar.

Jurnal karya Elisabeth Tantiana Ngura, dengan judul “Pengembangan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan media buku cerita bergambar dalam rangka meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial anak usia dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu jika penelitian terdahulu fokus pada kemampuan bercerita dan perkembangan sosial anak usia dini sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang fokus pada kemampuan berbicara pada anak usia dini.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, penjabarannya adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman Pada bagian utama, peneliti membagi menjadi lima bab yaitu:

Bab satu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua landasan teori, yang berkaitan dengan penggunaan media buku cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di taman kanak-kanak yang diperjelas dengan sub-subnya, yaitu pengertian media buku cerita bergambar, manfaat media buku cerita bergambar, bagaimana buku cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Pengertian kemampuan berbicara anak usia dini, faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia dini.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab empat pembahasan hasil penelitian berisi analisis pelaksanaan penggunaan media buku cerita bergambar di RA Perwanida Tamansari

Bab lima penutup meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Sedangkan pada bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Media Pembelajaran

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Menurut Schramm, media pembelajaran teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.<sup>5</sup>

Menurut Gerlach & Ely, media adalah bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>6</sup>

Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>7</sup> *National Education Association* (NEA) atau Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Amerika mendefinisikan : media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi. Media salah satu alat komunikasi dalam penyampaian pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media

---

<sup>5</sup> Imam Asrori dan Moh. Ahsanudin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2014), hlm 3.

<sup>6</sup> Mukhtar Latif, Zulkhairani, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 151.

<sup>7</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 46

yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran ini salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar.

## **2. Fungsi Media Pembelajaran**

Keefektifan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti konteks pembelajaran, karakteristik belajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari peserta didik.<sup>8</sup>

Dengan demikian, penataan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar dipengaruhi oleh peran media yang digunakan. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan berpengaruh secara psikologis terhadap siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan

---

<sup>8</sup> A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 26.

memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam bukunya Asyar Arsyad mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan motivasi belajar, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>9</sup>

Menurut Kemp dan Dayton media pembelajaran memiliki manfaat, di antaranya :

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
- e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat terjadi di mana dan kapan saja
- g. Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- h. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..... hlm. 41

<sup>10</sup> M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm.

#### 4. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai karakteristik beberapa jenis-jenis media yang sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran, meliputi :

##### a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Secara umum berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber ke penerima pesan, sedangkan secara khusus untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Saluran menyangkut indera penglihatan. Pesan disampaikan kedalam simbol-simbol agar penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.<sup>11</sup>

##### b. Media Audio

Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal.

##### c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still projected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual, selain itu bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantara mereka adalah pada media pproyeksi, pesan tersebut harus diproyeksi dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran terlebih dahulu.<sup>12</sup>

#### B. Konsep Buku Cerita Bergambar

##### a. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan pada anak-anak. Buku bergambar Menurut Stewing adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini berkerjasama

---

28. <sup>11</sup> Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm

<sup>12</sup> Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, hlm 55.



untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong kearah apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca cerita. Oleh karena itu, gambar dalam cerita anak-anak harus hidup dan komunikatif. Gambar dalam cerita anak-anak harus sesuai dengan tema, latar, perwatakan dan plot dalam cerita. Begitu pula sebagai ilustrasi dalam buku cerita bergambar (*picture story book*) berfungsi untuk mengilustrasi pelaku, latar dan kegiatan yang dipakai untuk membangun rangkaian cerita (pot) dari suatu cerita. Buku bergambar yang bagus dapat memberi anak kesenangan/hiburan dan pengalaman estetik.<sup>13</sup>

Sementara cerita bergambar adalah berupa buku-buku bergambar. Buku-buku ini memiliki kata-kata sederhana yang memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa, daya khayal, keindahan dan kreativitas anak.

Cerita bergambar merupakan suatu media informasi yang memiliki sifat mobilitas tinggi. Cerita bergambar dapat berupa komik, cergam atau kartun, merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi gambar tersebut.

Dalam mengenalkan cerita bergambar, hendaknya disesuaikan dengan usia anak, untuk membantu perkembangannya. Karena pada saat usia dini, perkembangan otak anak berkembang pesat, sehingga harus dimotivasi dengan sebaik-baiknya dengan media pembelajaran berupa media cerita bergambar.

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia

---

<sup>13</sup> Hari Santoso, *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, (Malang: UNM, 2008), hlm 8.

atau binatang. Disini ditampilkan kualitas manusia, karakter dan kebutuhan sehingga anak-anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya.

Media cerita bergambar sangat berpengaruh untuk anak-anak, membuat mereka lebih senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan media gambar ini diharapkan anak menjadi semangat dalam belajar, karena proses pembelajaran akan terasa menyenangkan.

#### **b. Jenis buku bergambar**

##### 1. *Baby Books* (Buku untuk Bayi).

Buku seperti ini dirancang agar simpel, menggunakan warna yang mencolok, dan menggunakan bahan yang tahan lama (kain, karton tebal, kayu dan sejenisnya). Detail pembuatan buku-buku seperti ini cukup penting, seperti penggunaan material yang tidak berbahaya, ujung yang bulat/tidak tajam, dapat dicuci, dan tidak ada komponen yang mudah terlepas. Kontennya harus mengakomodasi dialog antara bayi dan pengasuhnya.

##### 2. *Interactive Books* (Buku Interaktif).

Buku jenis ini ditujukan untuk menstimulasi anak secara verbal dan memancing partisipasi anak saat dibaca, seperti pertanyaan, perintah untuk mengulang sebuah kalimat, menirukan suara, menggerakkan objek, atau bahkan meminta anak untuk menyentuh permukaan buku.

##### 3. *Wordless Books* (Buku Minim Kata).

Buku-buku ini disajikan dengan urutan ilustrasi untuk menampilkan cerita. Buku ini tidak, atau sedikit sekali, menampilkan tulisan; dan ditujukan terutama untuk usia anak sebelum dapat membaca, yaitu 4-6 tahun. Anak-anak dapat menggunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa verbal dan bercerita, memahami bagaimana membolak-balik buku dari awal hingga akhir sesuai urutan cerita, dan yang paling penting memahami bahwa mereka bisa menginterpretasikan cerita, bukan hanya yang diceritakan, tetapi tergantung pada mereka sendiri.

#### 4. *Movable Books*

Secara umum, buku yang memiliki ilustrasi tiga dimensi (seperti *popup books*), dapat digerakkan, diubah, ditarik, dan bentuk-bentuk lain akan sangat menarik bagi kebanyakan anak-anak usia muda. Pengerjaannya sangat memakan waktu, namun akan menarik antusiasme anak-anak dan bahkan orang dewasa untuk menyukai aktivitas membaca.

#### 5. *Concept Books*.

Cukup banyak orang Indonesia yang menganggap bahwa buku hanya digunakan sebagai sumber ilmu, sehingga buku-buku anak yang bertujuan agar anak dapat membaca dan berhitung menjadi sangat populer, bahkan bagi anak-anak usia dini/taman kanak-kanak. Buku alfabet tersedia untuk mengajarkan huruf-huruf kepada anak, baik secara langsung maupun dengan berbagai trik kreatif seperti permainan kata sambil mengajarkan kosa kata baru bagi anak, cara pengucapan dengan suara/musik, dll.

#### 6. *Picture Storybooks*.

Buku cerita bergambar sangat digemari oleh anak. Di usia awal membaca, yaitu usia 5-7 tahun, buku-buku jenis ini akan membantu anak untuk memahami cerita dan membaca kata yang sulit baginya. Pengasuh dapat membaca nyaring (*read aloud*) sehingga kata-kata sulit dapat ditangkap oleh anak. Porsi teks biasanya tidak terlalu banyak dibandingkan dengan gambarnya. Saat anak beranjak dewasa, seharusnya *picture storybooks* tidak lagi ditampilkan untuk anak. Anak perlu diberikan tantangan membaca yang lebih, dan tidak lagi tergantung pada gambar untuk memahami makna cerita.

#### 7. *Graphic Novels* (Komik).

Tak pelak lagi, komik merupakan jenis buku yang populer di tanah air. Tiap percakapan biasanya ditunjukkan dengan dengan kotak percakapan, dengan teks yang menceritakan ilustrasi yang ditampilkan. Komik dapat menarik perhatian anak dengan ekspresi

kejenaannya dan membantu anak untuk membayangkan detail dari sebuah cerita. Perlu diwaspadai bahwa industri komik bukan hanya ditujukan bagi anak-anak; pengelola taman baca perlu melihat isi sebuah komik sebelum mengkategorikannya sebagai buku anak.

#### 8. *Transitional Books*

Jenis buku ini adalah buku transisi untuk anak-anak yang baru belajar membaca namun belum lancar. Buku ini tidak bisa disebut sebagai buku bergambar, namun juga belum seperti buku novel penuh tak bergambar. Ilustrasi akan tampil sesekali, terutama untuk membantu pemahaman di daerah-daerah yang sulit. Buku-buku seperti ini biasanya dirancang secara teliti untuk menyeimbangkan antara cerita yang berkualitas dan mulai kompleks, kesulitan membaca, dan gambar seperti apa yang sebaiknya ditampilkan tanpa merusak imajinasi anak.

#### **c. Manfaat Media Cerita Bergambar**

Beberapa manfaat cerita dengan gambar bagi anak TK yaitu :

1. Melatih daya serap dan daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
2. Melatih daya pikir anak TK, untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab-akibatnya.
3. Melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatiannya kepada seluruh cerita karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
4. Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.

5. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia TK senang mendengarkan cerita terutama apabila dengan gurunya dapat menyajikannya dengan menarik.
6. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.<sup>14</sup>

Selain itu juga ada beberapa manfaat media cerita bergambar yang lainnya yaitu :

1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak

Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang-ulang. Pengulangan, imajinasi anak, dan nilai kedekatan guru atau orang tua membuat cerita menjadi efektif untuk mempengaruhi cara berpikir mereka.

2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi

Anak-anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikiran anak. Masa usia pra sekolah merupakan masa-masa aktif berimajinasi.

Anak membutuhkan dongeng atau cerita karena berbagai hal. Pertama, anak membangun gambaran-gambaran mental pada saat guru memperdengarkan kata-kata yang melukiskan kejadian. Kedua, anak memperoleh gambaran yang beragam sesuai dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Ketiga, anak memperoleh kebebasan untuk melakukan pilihan secara mental. Hal ini membantu mereka memberikan respons yang lebih baik saat menghadapi realitas yang sesungguhnya. Keempat, anak memperoleh kesempatan menangkap imaji dari citraan-citraan cerita : citraan gerak, citraan visual, dan citraan auditif. Kelima, anak memiliki tempat untuk “melarikan“ permasalahan seperti keinginan untuk

---

<sup>14</sup> Ayu Utami, Skripsi: Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode cerita bergambar di RA Islam Pancasila Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), hlm. 47-48.

melawan, kemarahan, rasa iri dan cemburu, serta ketidakberdayaan. Keenam, anak memperoleh kesempatan merangkai-rangkai hubungan sebab-akibat secara imajinatif.

3. Memacu kemampuan verbal anak

Mendengar cerita yang bagus bagi anak, sama artinya dengan melakukan serangkaian kegiatan fonologis, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Selama menyimak cerita, anak belajar bagaimana bunyi – bunyi yang bermakna diujarkan dengan benar, bagaimana kata-kata disusun secara logis dan mudah dipahami, bagaimana konteks dan koteks berfungsi dalam makna. Kemampuan verbal anak lebih terstimulasi secara efektif pada saat guru melakukan semacam tes pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Dari sini anak belajar berbicara, menuangkan kembali gagasan yang didengarnya dengan gayanya sendiri. Anak menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segala kemampuan.

4. Merangsang minat menulis anak

Menurut Leonhardt, cerita memancing kebahasaan anak. Anak yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis dan memahami gagasan rumit secara baik.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa cerita juga membantu menumbuhkan kemampuan tulis (*emergent writing*) anak. Cerita dapat menimbulkan inspirasi anak untuk membuat cerita. Dengan kata lain, cerita dapat menstimulasi anak membuat cerita sendiri.

5. Merangsang Minat baca anak

Anak berbicara dan mendengar sebelum ia belajar membaca. Tulisan merupakan sistem sekunder bahasa, yang pada awal baca (*early literacy*) harus dibandingkan dengan bahasa lisan. Oleh karena itu, pengembangan sistem bahasa lisan yang baik sangat penting untuk mempersiapkan anak belajar membaca. Dengan berbicara banyak,

kosakata dan struktur bahasa anak menjadi berubah dan bertambah baik.

#### **d. Metode Cerita**

Bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di TK. Bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.<sup>15</sup> Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Taman Kanak-kanak.<sup>16</sup>

Cerita yang disajikan oleh guru untuk anak Taman kanak-kanak harus menarik, dan mengundang perhatian siswa. Dalam penyampaiannya juga sederhana sesuai dengan karakter anak usia Taman kanak-kanak, maka anak akan mendengarkan cerita itu dan menikmatinya.<sup>17</sup> Isi cerita juga harus bersumber dari pengalaman sehari-hari yang mungkin dialaminya atau hal-hal sederhana yang mudah dicerna oleh tahapan berpikirnya.

Cerita merupakan media yang paling tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, karena melalui media ini si pembawa cerita dapat mengajak anak untuk membayangkan perilaku seseorang yang menjadi tokoh idola dan menjadi panutannya. Langkah dasar menggunakan metode cerita bagi guru yaitu sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> B.E.F. Montolalu, dkk., *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 10.2.

<sup>16</sup>Nurbiana Dhieni, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 6.6.

<sup>17</sup>Nurbiana Dhieni, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa* ....., hlm. 6.4.

- 1) Pemilihan Cerita. Seorang guru dituntut untuk menguasai penceritaan berbagai jenis dongeng tentunya dengan latihan yang dilakukan terus menerus. Guru harus bercerita dengan menggunakan cara yang tepat agar murid tidak salah mengapresiasi.
- 2) Persiapan Sebelum Masuk Kelas. Guru harus menggunakan waktu untuk berpikir dan mengolah cerita sekaligus mempersiapkannya sebelum pelajaran dimulai sehingga cerita dapat disampaikan dengan mudah.
- 3) Perhatikan Posisi Duduk Siswa. Siswa hendaknya diposisikan secara khusus, tidak seperti mereka belajar. Posisi yang baik bagi para siswa dalam mendengarkan cerita adalah berkumpul mengelilingi guru dengan posisi setengah lingkaran atau mendekati setengah lingkaran.<sup>18</sup>

Dalam bercerita, guru juga harus memperhatikan metodenya. Berikut ini adalah metode penyampaian ceritanya adalah :

- 1) Tempat bercerita. Bercerita tidak harus dilakukan di dalam kelas, tetapi boleh juga di luar kelas yang dianggap baik oleh guru agar para siswa bisa duduk dan mendengarkan cerita.
- 2) Posisi Duduk. Sebelum guru memulai bercerita sebaiknya ia memposisikan para siswa dengan posisi yang baik untuk mendengarkan cerita.
- 3) Bahasa Cerita. Bahasa cerita adalah bahasa yang baik dan mudah, memiliki gaya bahasa yang sesuai bagi guru. Bahasa dalam bercerita hendaknya menggunakan gaya bahasa yang lebih tinggi dari gaya bahasa siswa sehari-hari tetapi lebih ringan dibandingkan gaya bahasa cerita dalam buku.
- 4) Intonasi Guru. Pada permulaan cerita, guru hendaknya memulainya dengan suara tenang, kemudian mengeraskannya sedikit demi

---

<sup>18</sup>Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 30-33.



sedikit. Perubahan naik turunnya cerita harus sesuai dengan peristiwa dalam cerita.

- 5) Pemunculan Tokoh-tokoh. Dalam bercerita guru harus dapat menggambarkan setiap tokoh dengan gambaran yang sesungguhnya, dan memperlihatkan karakternya seperti dalam cerita.
- 6) Penampakan Emosi. Saat bercerita guru harus dapat menampakan keadaan jiwa dan emosi para tokohnya dengan memberi gambaran kepada pendengar bahwa seolah-olah hal itu adalah emosi guru itu sendiri.
- 7) Peniruan Suara. Guru dituntut untuk dapat melakukan peniruan suara sesuai dengan yang diinginkan dalam cerita.
- 8) Penguasaan terhadap Siswa yang Tidak Serius. Perhatian siswa di tengah cerita haruslah dibangkitkan sehingga mereka bisa mendengarkan cerita dengan senang hati dan berkesan.
- 9) Menghindari Ucapan Spontan. Kebiasaan ini tidak baik karena bisa memutuskan rangkaian peristiwa dalam cerita.<sup>19</sup>

Kegiatan bercerita bisa memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bercerita itu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri. Maka kegiatan bercerita memungkinkan mengembangkan dimensi anak.<sup>20</sup>

Cerita dapat berpengaruh pada pola pikir dan wawasan berpikir anak, terutama dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak. Secara umum, manfaat cerita bagi anak adalah sebagai berikut :

---

<sup>19</sup>Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita.....*, hlm. 47-54.

<sup>20</sup>Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 168.

- 1) Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama islam.
- 2) Memahami perbuatan yang terpuji dan tercela.
- 3) Menyiapkan anak dapat hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat.
- 4) Mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis.
- 5) Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya.
- 6) Membentuk akhlak mulia sesuai dengan aqidah islamiyah.<sup>21</sup>

Adapun jenis cerita menurut materi yang disampaikan kepada anak-anak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain :

- 1) Cerita para Nabi. Materi cerita berisi kisah-kisah 25 nabi utusan Allah, mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya.
- 2) Cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh. Materi cerita berisi kisah-kisah para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh yang dapat dijadikan suri teladan untuk lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta *akhlak al-karimah*.
- 3) Cerita raja-raja. Materi cerita berisi kisah-kisah raja baik yang nyata maupun yang fiktif.
- 4) Fable. Materi cerita berisi kisah-kisah binatang atau tumbuhan yang berperilaku seperti manusia, mereka bisa berbicara dan berinteraksi dengan manusia dan semua makhluk yang ada di sekitarnya.
- 5) Cerita kehidupan sosial sehari-hari. Materi cerita ini diambil dari kisah atau kejadian di sekitar anak-anak yang bisa dijadikan pelajaran bagi anak-anak, agar mereka dapat menambah pengetahuan dan wawasannya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*....., hlm. 20.

<sup>22</sup>Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*....., hlm. 19-20.

### e. Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Bergambar

Membacakan cerita dalam buku memiliki beberapa kelebihan sekaligus kelemahan. Beberapa kelebihan diantaranya :

1. Membacakan cerita dalam buku merupakan demonstrasi terbaik bagaimana mencintai buku.
2. Buku merupakan sumber ide terbaik
3. Ketika menyimak tulisan, anak memiliki kesempatan untuk memprediksi kata dari kelanjutan cerita
4. Gambar dalam buku membantu pemahaman anak.
5. Keberadaan buku mendorong anak untuk belajar “membacanya” sendiri begitu kegiatan bercerita selesai.

Selain memiliki kelebihan, bercerita dengan media buku pun memiliki kelemahan. Kegiatan ini dapat menjadi monoton dan membosankan karena guru lupa bahwa ia sedang berhadapan dengan pendengar. Pada pertengahan cerita, ada kemungkinan guru melupakan pendengarnya dan dalam hal demikian guru cenderung membaca terlalu cepat. Guru mungkin lupa bahwa buku mempunyai karakteristik keseksamaan (*precise*), ekonomis (*economical*), ketakterulangan (*unrepetitive*).<sup>23</sup>

Penggunaan cerita bergambar mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Adapun kelebihanannya adalah :

- a. Melatih anak untuk memfokuskan perhatian atau konsentrasi
- b. Anak dapat merespon dan mengemukakan ide-idenya atau pendapat tentang apa yang dilihatnya.
- c. Melatih untuk menjadi pendengar yang baik dan menyimak apa yang disampaikan.
- d. Dapat mengembangkan daya fantasi anak terhadap gambar yang dilihatnya.

---

<sup>23</sup> Tadkiroatun Musfiroh, .... hlm.123-124

- e. Hasil belajar dengan menggunakan cerita bergambar akan lebih mudah dipahami anak untuk dapat memahami jalan ceritanya.
- f. Anak akan menjadi lebih berani dan akan lebih percaya diri lagi dalam bersikap dan berperilaku.

## C. Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan komunikasi salah satunya diwujudkan dengan kemampuan berbicara dengan bahasa yang bersifat produktif. Penutur menyampaikan perasaannya, pikirannya, atau pendapatnya setelah memperoleh masukan informasi.

Pengertian berbicara menurut berbagai ahli :

1. Fulcher menyatakan bahwa berbicara (*speaking*) adalah penggunaan bahasa lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain.
2. Tompkins dan Hoskisson, berbicara merupakan alat bahasa yang paling ekspresif.
3. Widdowson melihat istilah berbicara ada dua, yaitu *speaking* dan *talk*. Istilah *speaking* berkenaan dengan manifestasi Bahasa sebagai *usage*. Sementara itu, *talk* merupakan realisasi Bahasa sebagai *use* dalam interaksi lisan.<sup>24</sup>
4. Swain menyatakan bahwa berbicara merupakan cara utama anak berinteraksi dengan dunia melalui media dialog interaktif yang mencakup percakapan social dan pembelajaran, mengembangkan Bahasa, pikiran, dan pengetahuan serta kepribadian dan keyakinan dan kemampuan membentuk hubungan.

Komunikasi lisan (*oral language, oral communication, spoken language*) bagi seorang anak adalah keterampilan yang paling penting yang harus dimiliki dan diperoleh. Harris menyatakan bahwa seperti ketrampilan menulis, keterampilan berbicara merupakan keterampilan

---

<sup>24</sup> Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 43.

Bahasa yang sulit yang memerlukan sejumlah kemampuan yang berbeda pula.

Byrne menyebutkan komunikasi lisan adalah proses dua arah antara pembicara dan pendengar, yang melibatkan keterampilan berbicara produktif dan keterampilan pemahaman reseptif (atau mendengarkan dengan pemahaman).<sup>25</sup>

Depdiknas mengemukakan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosa kata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur. Termasuk dalam kemampuan ini adalah :

1. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, berapa, dimana, mengapa, dan bagaimana secara sederhana.
2. Bicara lancar dengan kalimat sederhana.
3. Bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana
4. Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek, 5-6 kalimat yang sudah diceritakan guru.
5. Bercerita dengan kata ganti aku atau saya
6. Memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal.
7. Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana.
8. Menyebutkan sebanyak-banyaknya kegunaan dari suatu benda.
9. Membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan bentuk lisan.<sup>26</sup>

Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan kemampuan berbicara pada anak usia dini yaitu :

- a. Sering mengajak anak berbicara dalam setiap aktivitas bersama anak.

---

<sup>25</sup> Fauzi, *Pendidikan Komunikasi ...*, hlm. 44.

<sup>26</sup> Gustimarni, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun di TK 011 Permataku Merangin Kab. Kampar", *Jurnal EDUCHILD* Vol. 5 No. 1 Tahun 2016, hlm 57.

- b. Memperbaiki ucapan anak yang salah/kurang tepat
- c. Mengajari anak bersosialisasi, baik dengan teman sebaya atau dengan orang dewasa
- d. Selalu mendampingi anak saat menonton TV dan menjelaskan apa yang sedang ditonton
- e. Mengajak anak bernyanyi dengan irama dan gerakan
- f. Berbicara tentang segala sesuatu yang sedang dilakukan
- g. Intens melakukan kontak mata dan gerak mulut saat komunikasi dengan anak
- h. Memberikan kesempatan kepada anak untuk merespon ucapan kita
- i. Hindari berbicara cadel dengan anak
- j. Melatih anak berbicara juga bisa dilakukan dengan permainan yang menyenangkan seperti boneka jari ataupun menggunakan media kartu bergambar, gambar seri dan lain-lain
- k. Sesering mungkin membacakan cerita kepada anak.<sup>27</sup>

## 2. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah menyampaikan informasi berupa gagasan-gagasan kepada pendengar dengan media Bahasa lisa. Secara khusus tujuan berbicara antara lain memberi informasi, menyatakan diri, mencapai tujuan, berekspresi, menghibur dan lain-lain.

Berbicara dengan tujuan memberi informasi. Dalam kegiatan berbicara ini pembicara memiliki informasi-informasi yang akan disampaikan kepada pendengar. Contoh berbicara dengan tujuan memberi informasi misalnya, kegiatan berbicara seorang guru kepada siswanya di dalam kelas, seorang penyaji dalam kegiatan seminar, seorang dai dalam kegiatan penkajian Al-Qur'an, atau pembicara dalam kegiatan pelatihan.

Berbicara dengan tujuan menyatakan diri. Contoh kegiatan berbicara dengan tujuan menyatakan diri berupa kegiatan berbicara yang

---

<sup>27</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.78-82.

dilakukan seseorang ketika memperkenalkan diri atau menyampaikan argumentasi dalam suatu masalah.

Berbicara dengan tujuan mencapai tujuan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu. Contoh kegiatan berbicara dengan tujuan antara lain berbicara dalam mempreentasikan program dalam rangka memperoleh jabatan, berbicara dalam rangka memperoleh pinjaman, menawarkan barang dagangan, dan lain-lain.

Berbicara dengan tujuan berekspresi. Kegiatan berbicara dengan tujuan berekspresi biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang karya sastra. Contohnya ketika mendongeng, menyatakan perasaan kepada orang lain, dan berbicara berdasarkan empati.<sup>28</sup>

Berbicara untuk menghibur. Berbicara dengan tujuan untuk menghibur adalah kegiatan berbicara dengan menggunakan kata-kata yang mengandung humor. Contoh kegiatan berbicara dengan tujuan menghibur bisa dilakukan oleh para pelawak atau acara-acara yang bersifat komedi.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berbicara**

Menurut Hurlock diacu dalam Wigayuwiva Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

#### **a. Kesiapan fisik untuk berbicara**

Kemampuan berbicara tergantung pada kematangan mekanisme berbicara. Sebelum semua organ bicara mencapai bentuk yang lebih matang, saraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan

#### **b. Kesiapan mental untuk berbicara**

Kesiapan mental untuk berbicara tergantung pada keematangan otak, khususnya bagian-bagian asosiasi otak Biasanya kesiapan tersebut berkembang di antara umur 12 sampai 18 bulan dan dalam perkembangan berbicara dipandang sebagai “saat dapat diajar”.

---

<sup>28</sup> Ayu Utami, Skripsi: Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode cerita bergambar di RA Islam Pancasila Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017) hlm. 21-22.

c. Model yang baik untuk ditiru

Model yang baik untuk ditiru diperlukan agar anak tahu mengucapkan kata dengan benar. Model tersebut mungkin orang di lingkungan sekitar mereka. Jika mereka kekurangan model yang baik, maka mereka akan sulit belajar berbicara dan hasil yang dicapai berada di bawah kemampuan berbicara.

d. Kesempatan untuk Berpraktik

Jika anak tidak diberikan kesempatan untuk berpraktek maka mereka akan putus asa dan memotivasi anak menjadi rendah. Untuk bermain peran dalam situais kehidupan yang sebenarnya serta mempraktikkan kemampuan berbahasa sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

e. Motivasi

Jika ana mengetahui bahwa mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka inginkan tanpa memintanya, dan jika anak tahu bahwa pengganti bicara seperti tangis dan isyarat dapat mencapai tujuan tersebut, maka motivasi anak untuk belajar berbicara akan melemah.

f. Bimbingan

Cara yang paling baik untuk memimbing belajar berbicara adalah menyediakan model yang baik, mengadakan kata-kata dengan jelas, serta memberikan bantuan mengikuti model.

Menurut Chomsky dalam Martini Jamaris bahwa perolehan bahasa bersifat kodrati dan merupakan suatu proses instingtif yang berlanjut (*Continous*) dan berjalan secara konstan dari waktu kewaktudengan mengikuti jadwal genetik sesuai dengan prinsip-prinsip serta parameter yang terdapat pada tata bahasa Universal. Pada anak usia 4-6 tahun, perkembangan kemampuan berbahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut :

1. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi
2. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung.



3. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
4. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
5. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.<sup>29</sup>

Kondisi tersebut menunjukkan berfungsi dan berkembangnya sel-sel saraf pada otak. Para ahli saraf meyakini bahwa jika gejala-gejala munculnya potensi tidak diberikan rangsangan untuk berkembang kearah yang positif maka potensi-potensi tadi akan kembali menjadi potensi tersembunyi dan lambat laun fungsinya akan berkurang hingga sel saraf menjadi mati.

#### 4. Perkembangan Berbicara Anak

Menurut Jamaris Martini mengatakan pada dasarnya perkembangan berbicara anak terbagi menjadi 2 yaitu :

- a. Perkembangan reseptif. Pada perkembangan ini secara umum anak dapat melihat, mengamati, menjelajah, mengenal objek, peristiwa, tempat dan lain-lain dapat memahami dunia dan sekitarnya
- b. Perkembangan ekspresif. Pada perkembangan ini secara umum anak sudah dapat mengutarakan keinginannya, pendapatnya maupun penolakannya.

Menurut Nurbiana terdapat dua tipe perkembangan berbicara anak:

- a. *Egocentric Speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak pada hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- b. *Socialized speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya atau pun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi social anak. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat 5 bentuk Socialized speech yaitu :

---

<sup>29</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2010)hlm. 141.

- 1) Saling tukar informasi untuk tujuan bersama
- 2) Penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain
- 3) Perintah, permintaan, ancaman
- 4) Pertanyaan
- 5) Jawaban

Menurut Pateda menjelaskan tahapan perkembangan awal ujaran anak, yaitu tahap penamaan, tahap telegrafis, dan tahap transformasional. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Tahap Penamaan

Pada tahap ini anak mengasosiasikan bunyi-bunyi yang pernah didengarnya dengan benda, peristiwa, situasi, kegiatan, dan sebagainya yang pernah dikenal melalui lingkungannya. Pada tahap ini anak baru mampu menggunakan kalimat terdiri atas satu kata atau frase. Kata-kata yang diujarkannya mengacu pada benda-benda yang ada di sekelilingnya.

#### 2. Tahap Telegrafis

Pada tahap ini anak mampu menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Anak menggunakan dua atau tiga kata untuk mengganti kalimat yang berisi maksud tertentu dan ada hubungannya dengan makna. Ujaran tersebut sangat singkat dan padat. Oleh karena itu, ujaran anak sejenis ini disebut juga telegrafis. Steinbergh mengatakan bahwa pada tahap ini anak berumur sekitar dua tahun.

#### 3. Tahap Transformasional

Pada tahap ini anak sudah memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu. Pada tahap ini anak sudah mulai bernai menginformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam. Berbagai kegiatan anak aktivitasnya dikomunikasikan atau diujarkan melalui kalimat-kalimat. Yang termasuk pada tahap ini yaitu anak berumur lima tahun.

Berdasarkan tahapan-tahapan berbicara di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan berbicara anak RA kelompok B (5-6) tahun termasuk pada tahap transformasioal. Pada tahap tersebut anak sudah dapat berani bertanya, menuruh, menyanggah, menginformasikan sesuatu sera berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam.

##### **5. Karakteristik kemampuan berbicara anak usia dini**

Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Penggunaan bahasa secara lisan dapat pula dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah sebagai berikut: (a) pelafalan; (b) intonasi; (c) pilihan kata; (d) struktur kata dan kalimat; (e) sistematika pembicaraan; (f) isi pembicaraan; (g) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan; dan (h) penampilan.

Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun menurut Jamaris yaitu :

- a. Anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata.
- b. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan
- c. Anak sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
- d. Anak dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, dan dapat mendengarkan orang lain dan menanggapi pembicaraan tersebut
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia dini telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilihatnya,
- f. Anak sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan berpuisi.<sup>30</sup>

Allen dan Marotz mengungkapkan mengenai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, menurut mereka anak usia 5-6 tahun sudah mampu dalam berbagai hal yaitu :

---

<sup>30</sup> Nurbiana Dhieni dkk, Penelitian : *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Menonton VCD Cerita Anak, Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 22 Th. XIII Oktober 2010, hlm. 110

- a. Menceritakan cerita yang sudah dia kenal ketika melihat gambar pada buku
- b. Menyebutkan kegunaan sesuatu, sendok untuk makan, gelas untuk minum
- c. Menyebutkan empat sampai delapan warna
- d. Mengucapkan kalimat dengan lima sampai tujuh kata atau lebih panjang
- e. Menyebutkan data pribadi, nama anak, tempat tinggal
- f. Menjawab telepon, memanggil orang yang ditelpon
- g. Mengucapkan kalimat-kalimat yang dapat dipahami orang lain
- h. Menggunakan kata “bolehkah saya” dengan tepat
- i. Berbicara tanpa henti seperti orang mengoceh
- j. Bercakap-cakap seperti orang dewasa, banyak bertanya
- k. Menggunakan bentuk kata kerja, urutan kata dan struktur kalimat yang tepat
- l. Berbicara sendiri sambil menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah
- m. Menceritakan lelucon dan teka-teki.<sup>31</sup>

Menurut Dhieni, ada beberapa karakteristik perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun,, antara lain :

- a. Usia 5 tahun :
  - 1) Turut serta dalam percakapan tanpa memonopoli
  - 2) Menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan urutan kejadian
  - 3) Menggunakan kata besok dan kemarin
  - 4) Menggunakan kalimat yang terdiri dari 5 kata menjawab telepon
  - 5) Menyampaikan pesan sederhana, dapat mengulang kalimat yang terdiri dari 9 dan 10 suku kata
  - 6) Menjawab pertanyaan secara rutin selama kegiatan kelompok (10-15 menit.

---

<sup>31</sup> Alfatihaturohmah dkk, *Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 5 No.2, Oktober 2018, hlm 102-103.

b. Usia 6 tahun :

- 1) Menggunakan kalimat yang terdiri dari 6 kata
- 2) Menghubungkan pengulangan atau berbagi benda dengan kelompoknya di kelas
- 3) Menjawab pertanyaan “kapan”
- 4) Mengulangi kalimat yang terdiri dari 10 dan 11 suku kata.

Menurut hasil penelitian Loban, Hunt, dan Casda yang dikutip oleh Ellies mengemukakan tentang karakteristik berbicara anak usia 5-6 tahun sebagai berikut : suka berbicara dan umumnya berbicara kepada seseorang, tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, banyak bertanya, tata Bahasa akurat dan beralasan, menggunakan Bahasa yang sesuai, dapat mendefinisikan dengan Bahasa yang sederhana, menggunakan Bahasa dengan agresi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sangat aktif aktif berbicara.

Selanjutnya Nurbian menyebutkan anak usia 4-6 tahun mempunyai karakteristik berbicara yaitu :

- a. Kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik
- b. Melaksanakan 2-3 perintah lisan secara berurutan dengan benar
- c. Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang sudah dipahami
- d. Menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya
- e. Menggunakan kata Tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan
- f. Membandingkan dua hal
- g. Memahami konsep timbal baik
- h. Menyusun kalimat
- i. Mengucapkan lebih dari tiga kalimat
- j. Mengetahui tulisan sederhana

## D. Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak di pandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan kerampilan- keterampilan yang dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. Pendapat para ahli yang menjelaskan tentang pengertian anak usia dini antara lain:

Menurut Gardner (dalam Anita Yus) menyatakan bahwa pada hakekatnya setiap anak ialah yang cerdas. Pandangan ini menentang bahwa kecerdasan hanya dilihat dari faktor IQ. Gardner melihat kecerdasan dari berbagai dimensi. Setiap kecerdasan yang dimiliki peluang untuk belajar dengan gaya masing-masing anak. Bila hal ini dipenuhi maka anak akan berkembang dengan sukses.<sup>32</sup>

Menurut Maimunah (dalam Muhammad Fadlillah) mendefinisikan bahwa Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraan, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Yuliani Nuraini anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ini disebut dengan usia emas (*golden age*). Makanan yang

---

<sup>32</sup> Anita Yus, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 9

<sup>33</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014) hlm. 18

bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki kodratnya yang masuk dalam rentang usia 0-8 tahun, dan di usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak, dapat juga disebut dengan usia emas (*golden age*).

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun.<sup>35</sup>

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat :

- a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu amat penting sepanjang hal tersebut berkaitan dengan dirinya.
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu anak cenderung memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihatnya dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.

---

<sup>34</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009) hlm. 15

<sup>35</sup> Djoko Adi Walujo, *Kompendium PAUD*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm 3.

- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalama perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Masih mudah frustasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.
- j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang secara instrinsik menarik dan menyenangkan.
- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diriya.
- l. Semakin menunjukkan minat kepada teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> M. Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 57-58.



### **3. Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara**

Secara umum tujuan pengembangan bahasa anak usia dini yaitu agar anak mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk dapat berkomunikasi. Selain itu anak dapat melafalkan bunyi Bahasa yang digunakan secara tepat, anak mempunyai perbendaharaan kata yang menandai untuk keperluan komunikasi dan agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Menurut Suhartono, tujuan umum dalam pengembangan Bahasa anak, yaitu :

- a. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup

Perbendaharaan kata/kosakata sangat diperlukan dalam berkomunikasi, sehingga semakin anak banyak memiliki perbendaharaan kata/kosakata maka akan semakin baik dalam berkomunikasi sehari-hari.

- b. Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat

Anak dapat mengucapkan kata setelah mendengar kata tersebut dari orang disekitarnya dengan disertai makna kata tersebut, dengan mendengarkan dan memahami kata-kata yang diucapkan orang lain maka anak dapat memperoleh kosakata baru yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.

- c. Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat

Dalam hal ini anak mampu memahami, melaksanakan atau menyampaikan pesan kepada orang lain, anak mampu menggunakan kalimat-kalimat perintah yang baik, dan anak mampu menunjukkan sikap dan perasaannya terhadap sesuatu kejadian, melalui perbuatan sehari-hari.

- d. Berminat menggunakan Bahasa yang baik

Agar anak berminat menggunakan Bahasa yang baik berarti bahwa anak mampu menyusun dan mengucapkan kata-kata dengan

lafal yang benar dan tepat, anak mampu menyusun kalimat-kalimat sederhana yang berpola dan anak mampu bercakap-cakap dengan Bahasa Indonesia yang sederhana tetapi benar.

- e. Berminat untuk menghubungkan antara Bahasa lisan dan tulisan

Anak dapat mengetahui bahwa benda-benda di sekelilingnya mempunyai symbol Bahasa dan anak mengetahui adanya hubungan antara gambar-gambar dengan tulisan-tulisan atau ucapan lisan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan Bahasa anak usia dini yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah anak dapat mengungkapkan isi hatinya secara lisan, anak mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat dan anak berminat menggunakan Bahasa yang baik.

Menurut Moeslichatoen langkah-langkah dalam pelaksanaan bercerita bagi anak TK di bagi dalam tiga tahap, yaitu :

a. Kegiatan Pra-Pengembangan

Ada dua macam persiapan dalam kegiatan pra-pengembangan :

- 1) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap dipergunakan, untuk membantu anak meningkatkan keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan sikap dalam kaitan tema yang akan diperbincangkan dan mendekatkan hubungan antar pribadi kelompok anak dalam kegiatan bercakap-cakap.
- 2) Kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap sebagai berikut :
  - a. Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bercakap-cakap
  - b. Untuk pemanasan guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu sesuai dengan tema yang akan dibicarakan.
  - c. Guru memperjelas apa yang harus dilakukan anak-anak dalam kegiatan bercakap-cakap, yakni keberanian berbicara dan kesungguhan mendengar bicara anak lain.

b. Kegiatan Pengembangan

- 1) Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak yang berkaitan dengan tema cerita.
- 2) Menceritakan isi cerita dengan lafal, intonasi dan ekspresi wajah yang menggambarkan suasana cerita.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Setelah percakapan berlangsung misalnya 20 menit, maka tiba saatnya guru membimbing anak-anak untuk merangkum hasil percakapan yang dilaksanakan.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempat penelitian atau lokasi sumber data berada, penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bodgan yang dikutip oleh Sugiyono yaitu sebagai berikut :

1. Dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul membentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif melakukan analisis melakukan analisis data secara induktif.
4. Penelitian kualitatif lebih melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>37</sup>

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan memandang bahwa realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang bermakna dari penggunaan metode observasi, wawancara, dokumentasi, sampel dalam proses

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21-22.

penggunaan media buku cerita bergambar di RA Perwanida Tamansari  
Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di RA Perwanida Tamansari yang terletak di Desa Tamansari RT 02 RW 01 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian dimulai dari tanggal 18 April – 18 Juni 2019.

## **C. Subjek Penelitian dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah hal-hal yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu :

#### **a. Kepala RA Perwanida Tamansari**

Peneliti menggali informasi dan data kepala RA Perwanida Tamansari terkait sejarah dan perkembangan RA, gambaran umum penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini, dan dokumen-dokumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **b. Pendidik RA Perwanida Tamansari**

Data yang peneliti gali dari pendidik RA Perwanida Tamansari adalah penggunaan media buku cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di RA Perwanida Tamansari Kec. Karanglewas.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah penggunaan media buku cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di RA Perwanida Tamansari.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>38</sup>

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Metode observasi

Metode observasi disebut juga metode pengamatan. Yaitu cara pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu/kelompok secara langsung.<sup>39</sup>

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

##### a. Observasi berperan serta (*partispant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

##### b. Observasi non partisipan (*non participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung terhadap apa yang diobservasi dan hanya sebagai pengamat responden.<sup>40</sup>

Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu dengan cara mengamati secara langsung. Peneliti berusaha mengamati kejadian yang ada dengan memberikan gambaran-gambaran serta mengadakan pertimbangan dan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, dimana peneliti mengamati *face to face* dengan subjek penelitian. Peneliti berusaha mengamati semua kejadian yang ada di RA Perwanida Tamansari, seperti mengamati guru dalam membuat RPPH,

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.308.

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jld II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2001), hlm. 151.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 204.



menyiapkan segala sesuatu sebelum mulai bercerita, dan tingkah laku anak didik ketika diperdengarkan cerita dengan media buku cerita bergambar.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan media buku cerita bergambar untuk mngembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

## 2. Metode wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Selain itu wawancara juga mengandung pengertian percakapan dengan maksud tertentu.<sup>41</sup>

Menurut Esterberg wawancara (interview) dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, yaitu :

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

### b. Wawancara semi Terstruktur

Jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

### c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan Tanya jawab kepada Pendidik kelas B.2 RA RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Titin

---

<sup>41</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1980), hlm. 192.

Mutmainah untuk memperoleh informasi tentang cara penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas.

### 3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>42</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dari RA Perwanida Tamansari yang berupa : Profil sejarah berdirinya, Letak geografis, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Keadaan pengurus, sarana prasarana, daftar pendidik, daftar peserta didik, dan data-data yang memiliki relevansi dengan penelitian yang ada di RA Perwanida Tamansari.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi berarti merangkum, mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>43</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk membuat rangkuman inti dari hasil penelitian. Peneliti hanya mengambil hal-hal yang penting yang menyangkut tema penelitian. Setelah penulis memperoleh data-data kemudian digolongkan sesuai sumber perolehannya dan dipilih sesuai jenisnya. Setelah data itu selesai kemudian penulis melakukan penyajian data.

### 2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah peneliti memproses data-data yang diperoleh di lapangan, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat

---

<sup>42</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 221.

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, ..., hlm. 330.

dilakukan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>44</sup>

3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu proyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ...hlm 341.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ... hlm 99.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Setelah melaksanakan penelitian di RA Perwanida Tamansari, dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di RA Perwanida Kecamatan Karanglewas, peneliti mendapatkan berbagai data sebagai berikut :

##### **1. Letak Geografis**

RA Perwanida Tamansari merupakan salah satu dari sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di Desa Tamansari. Terletak di Desa Tamansari Rt.02 Rw.01 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Adapun akses RA dari arah Purwokerto sebagai patokan Monumen Jendral Soedirman menuju arah ke Barat sampai desa Karanggude belok kiri menuju Desa Tamansari diperbatasan ada SMP Negeri 1 Karanglewas lurus kurang lebih 400 meter ada Masjid Baiturrohman dan Lokasi RA Perwanida Tamansari yang sangat setrategis untuk pembelajaran berbasis religius.<sup>46</sup>

##### **2. Sejarah Berdiri RA Perwanida Tamansari**

RA Perwanida Tamansari mulai berdiri pada 13Juli 2010 dengan Ijin Pendirian Nomor : Kd.11.02/4/PP.00/721/2010 dan Nomor Statistik RA : 101233020115 ditetapkan Tgl. 21 April 2010 Kepala Kantor Kemeterian Agama Kabupaten Banyumas Bapak Drs. H. Mawardi, SH., MH. Pada awal pembelajaran hanyalah menumpang /dipinjami oleh Tokoh Masyarakat yang bernama Bapak Sunaryo, dengan tenaga pengajar Bapak Nasroh, S.Pd.I, Ibu Triyani, Ibu Sri Retno Wahyuningsih, A.Md, dengan luas tanah 490 m<sup>3</sup>.

Pada tahun 2012 tenaga pengajar ditambah Ibu Maratus Solikhah dan pembaharuan SK Pendirian nomor : Kd.11.02/4/PP.00/2320/2012 Tgl.10 Mei 2012 Tertanda Bpk Drs.H.Bambang Sucipto,M.Pd.I sampai

---

<sup>46</sup> Observasi di RA Perwanida Tamansari pada hari Senin Tanggal 22 April 2019 .

tahun 2012-2013, kemudian pada tahun pelajaran 2013-2014 pindah ke Rumah Bapak Nanang Suyoko selaku pengurus RA, karena memilih lokasi yang terdekat dengan rencana tempat dan bangunan yang sedang diperjuangkan proses pembelian tanah dan bangunan oleh pengurus, tokoh masyarakat dan para dermawan Tamansari khususnya Kadus I yang penuh semangat dan kerja keras akhirnya membuahkan hasil, sehingga pada tahun pelajaran 2014-2015 sudah dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran walaupun masih belum sempurna.

Pada akhir tahun 2014 dua orang tenaga pengajar mengundurkan diri : Ibu Triyani dan Sri Retno Wahyuningsih, sehingga pengurus segera mencari gantinya yaitu Ibu Sari Kartika dan Ibu Rening Famili Setahun kemudian Ibu Rening Famili mengajukan mutasi di SD sehingga diganti oleh Sdr Titin Mutmainah, di awal tahun pelajaran 2016-2017 terjadi peningkatan jumlah siswa sampai sekarang sehingga tenaga pengajarpun harus ditambah yaitu Sdr. Romsati dan Sdr Ifatun Fauziah agar RA Perwanida Tetap eksis, maju dan bermutu bernaung dibawah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.<sup>47</sup>

### 3. Visi dan Misi

#### 1) Visi

Kuat dalam Iman.Cerdas dalam Prestasi,Taqwa dalam Beribadah dan Berakhlaqul Karimah

#### 2) Misi

- a) Menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Sholeh.
- b) Meningkatkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berkualitas.
- c) Meletakkan dasar ibadah dalam mewujudkan Taqwa Kepada Allah Swt.
- d) Menanamkan pendidikan yang berakhlaqul Karimah dalam menghadapi era globalisasi.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Dokumentasi RA Perwanida Tamansari dikutip pada hari Senin Tanggal 22 April 2019 .

<sup>48</sup> Dokumentasi RA Perwanida Tamansari dikutip pada hari Senin Tanggal 22 April 2019 .

Tujuan satuan RA adalah menyiapkan generasi secara dini yang sholeh dengan meningkatkan pembelajaran kreatif inovatif dan menyenangkan sebagai dasar/pondasi menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt agar dapat bersaing dalam kehidupan era globalisasi.

4. Struktur Organisasi RA Perwanida Tamansari

**SUSUNAN PENGURUS RA PERWANIDA TAMANSARI**

Pelindung	:	kepala desa tamansari
Ketua	:	1. Kasdan 2. Ikhsan
Sekretaris	:	1. Erni widiasih 2. Surip hayati
Bendahara	:	1. Warsun ghofirin 2. Nuning hayati
Anggota	:	
Bidang pendidikan	:	1. Moh.akyas 2. Suyanto.b
Bidang pembangunan	:	1. Nanang suyoko 2. Kiwan
Bidang usaha	:	1. Karso mujiarto 2. Suyanto 3. Warsito
Bidang humas	:	1. Salman 2. Lasno 3. Sutarto. <sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Dokumentasi RA Perwanida Tamansari dikutip pada hari Senin Tanggal 22 April 2019 .

## 5. Keadaan Guru RA Perwanida Tamansari

Tabel 4.1

Keadaan Guru RA Perwanida Tamansari <sup>50</sup>

<b>NO</b>	<b>NAMA/ NIP</b>	<b>GOL / RUANG</b>	<b>JABATAN/ TUGAS</b>	<b>JML JAM</b>
1	Nasroh, S.Pd.I	III.b	Kepala RA	30 JTM
2	Lailatul Mubarakah, S.Pd. AUD	-	Guru Kelas. B. 1	28 JTM
3	Maratus Solikhah	-	Guru Kelas. A	34 JTM
4	Sari Kartika	-	Guru Pendamping	32 JTM
5	Titin Mutmainah	-	Guru Kelas B.2	30 JTM
6	Romsiaty		Guru Pendamping	32 JTM

## 6. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4. 2

Keadaan Peserta Didik RA Perwanida Tamansari

No	Kelas	JUMLAH SISWA			Keterangan
		L	P	Jumlah	
1	A	8	14	22	
2	B1	23	17	40	
3	B2	22	20	42	

---

<sup>50</sup> Dokumentasi RA Perwanida Tamansari dikutip pada hari Senin Tanggal 22 April 2019 .

## **B. Pembahasan dan Analisis Data**

### **1. Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Tamansari**

Buku cerita bergambar adalah buku yang sangat menarik bagi anak usia dini dimana di dalam buku cerita bergambar memuat banyak gambar dan kata. Mayoritas anak suka dengan buku yang terdapat banyak gambar di dalamnya. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan anak usia dini. Media merupakan sebuah alat yang memudahkan seseorang dalam menyampaikan suatu informasi. Salah satu media yang digunakan di RA Perwanida Tamansari yaitu media buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar yang tersedia memuat banyak tema seperti tema binatang, kenabian, kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

### **2. Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini**

Sebelum peneliti menjabarkan penggunaan media buku cerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di RA perwanida Tamansari, terlebih dahulu peneliti jelaskan kondisi kemampuan berbicara anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, salah satunya yaitu berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun sudah dapat berbicara dengan baik.

Hasil wawancara Ibu Titin Mutmainah menjelaskan bahwa kemampuan berbicara anak di RA Perwanida Tamansari lumayan bagus dan berkembang sesuai dengan kemampuan anak dan sesuai umur anak



pada umumnya, hanya sebagian kecil anak yang belum berkembang dan masih terlambat perkembangan bahasanya. Anak yang terlambat perkembangan bahasanya karena faktor bawaan fisik sang anak seperti pernah sakit step atau panas yang sangat tinggi pada waktu bayi.<sup>51</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagaimana telah peneliti jelaskan di bab tiga menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 22 April 2019 pada saat pembelajaran berlangsung di kelas B2 diperoleh data sebagai berikut:

Pra kegiatan pembelajaran pukul 07.00-07.30 guru menyambut kedatangan anak didik dengan senyum yang ramah penuh kehangatan. Sebelum masuk kelas anak-anak berbaris di depan kelas disiapkan oleh salah seorang anak dan masuk kelas satu persatu dengan tertib.

Pukul 07.30 kegiatan pembelajaran dimulai. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas agar anak didik tenang dan duduk dengan rapi. Guru menyuruh anak untuk duduk melingkar berkumpul di tengah dan membentuk klasikal dengan cara menggunakan lagu “lingkaran besar lingkaran besar lingkaran kecil”. Dengan menggunakan lagu tersebut guru lebih mudah mengatur anak untuk duduk. Setelah duduk masih ada yang bersenda gurau, guru kemudian melakukan tepuk. “Tepuk Diam” :

“Prok prok prok bila aku sudah duduk  
 Prok prok prok maka aku  
 Prok prok prok harus diam  
 one two three four sedakep mendel cep.”<sup>52</sup>

Setelah tepuk diam anak didik dapat dikendalikan sehingga dapat duduk dengan lebih rapi. Guru memberi salam kepada anak-anak dan menanyakan kabar. Kemudian guru memberitahu hari ini akan bercerita.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Titin Mutmainah Guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Senin tanggal 22 April 2019 .

<sup>52</sup> Observasi di kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Senin tanggal 22 April 2019 .

Guru menunjukkan sampul buku bergambar tersebut dihadapan anak-anak agar anak merespon buku bergambarnya. Cerita pada hari itu berjudul “AYAM JAGO DAN ELANG”.

Guru bercerita dengan mengajukan pertanyaan, “Siapa yang dirumah punya ayam jago.....?, sebagian anak mengacungkan jarinya dan menjawab, saya buuu..... Kemudian dilanjutkan pertanyaan siapa yang pernah melihat burung elang....?. hanya beberapa anak yang mengacungkan jari. Kemudian guru menjelaskan bahwa burung elang adalah burung pemangsa unggas seperti ayam, itik dan burung kecil lainnya. Guru mulai bercerita sambil memegang gambar dan memperlihatkan pada anak didik. Guru memegang buku cerita bergambar dengan menggunakan tangan kiri dan tangan kanan menunjuk pada gambar yang sedang diceritakan.

Guru bercerita dengan suara yang lantang dan ekspresif sehingga anak menyimak dengan baik. Namun ada saja ada anak yang bercerita sendiri, guru menegur dengan halus agar memperhatikan cerita yang sedang dibacakan. Dalam bercerita guru selalu bertanya jawab dengan anak didik tentang hal-hal yang belum diketahui anak didik. Kisah Ayam Jago dan Elang menceritakan tentang seekor ayam jago yang mempunyai bulu indah dan petarung yang hebat, hal tersebut menjadikannya dia sombong. Suatu hari ayam jago bertemu dengan ayam jantan dari hutan sebelah, mereka berdua bertarung. Dan pemenangnya adalah ayam jago. Ayam jago pun semakin sombong karena kemenangannya. Kemudian datanglah Elang yang merupakan pemimpin ayam jantan, dengan sigap Elang langsung mencengkeram si Jago dan akhirnya si Jago tersungkur.

Setelah guru selesai membacakan cerita, kemudian guru memberikan pesan moral yang dapat diambil dari cerita yang telah dibacakan yaitu tidak boleh bersikap sombong. Diakhir kegiatan pembelajaran sebelum istirahat guru mengarnya dengan bertepuk tangan

lagi, yaitu “tepuk semangat” dan mengakhirinya dengan salam, anak-anak beristirahat.<sup>53</sup>

Peneliti melakukan wawancara setelah selesai kegiatan pembelajaran dengan guru kelas B.2 RA Perwanida Tamansari Ibu Titin Mutmainah terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas B2. Hasil wawancara dengan Ibu Titin diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas B2 RA Perwanida Tamansari dimulai dengan membuat perangkat pembelajaran yang berisi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian disertai dengan media pembelajaran, metode pembelajaran serta instrumen penilaian lengkap. Perangkat Pembelajaran itu dibuat di awal semester dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas B2 RA Perwanida Tamansari memang sering menggunakan media buku bergambar. Hal ini dilakukan karena hampir semua anak usia dini pasti senang dan tertarik dengan gambar, apalagi gambar itu berwarna-warni.<sup>54</sup>

Menurut Ibu Titin Mutmainah anak-anak cenderung suka dengan cerita yang ada gambarnya daripada guru berceramah hanya dengan menggunakan mulut, atau bercerita sendiri, karena anak cenderung bosan jika hanya mendengarkan guru berceramah. Oleh karena itu media yang pas bagi anak adalah gambar dan guru menerangkannya atau menjelaskan isi gambar tersebut. Koleksi buku-buku bergambar yang dimiliki RA Perwanida Tamansari diantaranya yaitu:

1. Kisah Ayam Dan Elang
2. Kakek Bangau Yang Baik Hati
3. Kisah Menakjubkan 25 Nabi Dan Rasul
4. Kisah Teladan Anak Muslim
5. Dongeng Bergambar Si Kancil Yang Cerdik
6. Dongeng Motivasi Untuk Buah Hati

---

<sup>53</sup> Observasi di kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Senin tanggal 22 April 2019 .

<sup>54</sup> Wawancara dengan Titin Mutmainah Guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Senin tanggal 22 April 2019 .

7. 66 Kisah Kemuliaan Dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad Saw.<sup>55</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media buku bergambar tersebut, Ibu Titin Mutmainah menggunakan metode pembelajaran ceramah dan Tanya jawab, ceramah dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sedangkan tanya jawab dilakukan di sela-sela bercerita dengan media buku bergambar, hal-hal yang ditanyakan untuk mengukur pemahaman anak didik serta menanyakan hal-hal yang ada disekitar atau lingkungan anak didik sesuai dengan tema yang ada di dalam cerita.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran menurut ibu Titin Mutmainah hasil belajar anak dievaluasi setiap hari, ada juga evaluasi mingguan, bulanan dan semester. Penilaian anak usia dini berbeda di jenjang sekolah dasar ataupun menengah, penilaian atau evaluasi disesuaikan dengan karakteristik anak itu sendiri, seperti penilaian kerajinan, ketekunan, keuletan, perilaku dan pribadi serta bahasa dan sopan santun anak. Alat evaluasi yang dipakai untuk menilai anak didik berupa lembar observasi, catatan anekdot, lesan atau bertanya langsung melalui percakapan serta penugasan atau portofolio.<sup>56</sup>

Perkembangan bahasa anak didik sebagai salah satu indikator yang harus di evaluasi atau dinilai guru, dalam pelaksanaanya guru menggunakan lembar observasi baik yang berisi *ceklist* maupun uraian. Hal ini karena penilaian perkembangan bahasa anak dinilai melalui tanya jawab dan ketika anak sedang beraktifitas, baik ketika membaca, menulis, berbicara maupun menyimak.

Hari Rabu tanggal 24 April 2019 peneliti kembali melakukan observasi di kelas B2 RA Perwanida Tamansari, kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa dibimbing oleh guru, kemudian guru mengajak anak didik menyanyikan lagu kebangsaan, setelah menyanyi anak didik

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Titin Mutmainah Guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Senin tanggal 22 April 2019 .

<sup>56</sup> Wawancara dengan Titin Mutmainah Guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Senin tanggal 22 April 2019 .

diminta duduk dengan tenang dan rapi, setelah itu guru memberikan apersepsi dengan memberikan nasehat agar nurut sama orangtua dan rajin berangkat ke sekolah.<sup>57</sup>

Kemudian anak didik diberi buku cerita bergambar, karena kurangnya buku dan harus berbagi dengan kelas yang lain maka satu buku untuk 2 sampai tiga anak, awalnya mereka saling berebut, tapi setelah dinasehati dan diatur oleh guru akhirnya kelas kondusif. Pembelajaran dilakukan dengan cara berkelompok, masing masing anak didik diminta untuk mengamati gambar yang baru diberikan guru, kemudian guru bertanya “gambar apa itu anak-anak....?? suasana pun riuh karena anak-anak menjawab sesuai apa yang mereka lihat, ada yang menjawab, sawah, ada yang menjawab katak, ada yang menjawab kakek-kakek dan ada yang menjawab kepiting. Kemudian guru menjelaskan bahwa bu guru akan menceritakan tentang “KAKEK BANGAU YANG BAIK HATI”.

Buku bergambar ini menceritakan tentang kebaikan seekor Kakek Bangau yang membantu kepiting dan katak yang sedang kehausan karena sawah tempat tinggal mereka yang kekeringan. Tiba-tiba datanglah Kakek Bangau yang menawarkan bantuan kepada kepiting dan katak. Kakek Bangau akhirnya berhasil mengantarkan mereka menuju telaga yang banyak airnya. Kepiting dan katak pun merasa sangat senang.<sup>58</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di kelas B2 RA Perwanida Tamansari berlangsung dengan tertib, walaupun masih saja ada anak yang bercerita sendiri atau keluar kelas mencari ibunya, guru membimbing kelas B 2 dengan penuh kesabaran, disela sela pembelajaran guru melakukan penilaian terhadap perkembangan anak didik dengan menggunakan lembar observasi.

Metode pembelajaran yang digunakan Ibu Titin Mutmainah adalah metode kooperatif, hal ini terlihat dimana anak didik berkelompok dua

---

<sup>57</sup> Observasi di kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Rabu tanggal 24 April 2019 .

<sup>58</sup> Observasi di kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Rabu tanggal 24 April 2019 .

sampai tiga anak per kelompok, kemudian menyimak cerita guru tentang kebaikan seekor Kakek Bangau yang membantu kepiting dan katak. Metode kooperatif ini diterapkan agar anak didik bisa bekerja sama antar teman, saling bertanya, saling berdiskusi. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak anak-anak yang malah bermain sendiri dan bercanda dengan teman sekelompoknya, namun secara umum pembelajaran di kelas B.2 masih kondusif, karena guru selalu menegur dan mengkondisikan anak agar tetap fokus pada pelajaran.<sup>59</sup>

Setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti kembali melakukan wawancara dengan Ibu Titin Mutmainah terkait penelitian yang peneliti lakukan. Menurut Ibu Titin Mutmainah dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak didik beliau melatih anak dengan cara menggunakan media sebagai sumber belajarnya, media yang sering dan selalu dipakai adalah media gambar, baik berupa buku cerita bergambar, kartu bergambar maupun gambar poster. Hal ini karena anak usia dini paling mudah berinteraksi dengan sesuatu yang terlihat dan menarik.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar di kelas B2 RA Perwanida Tamansari dari dua kali observasi menggunakan metode tanya jawab, ceramah, metode ini selalu dikombinasikan oleh guru agar penyampaian cerita dapat diterima anak dengan optimal. Selain itu metode pembelajaran kooperatif juga diterapkan dalam pembelajaran di kelas B.2 RA Perwanida Tamansari. Menurut Ibu Titin Mutmainah kedua metode tersebut selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena anak usia dini harus senantiasa diawasi dan diberi masukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Hasil observasi pencapaian kemampuan berbicara anak di RA Perwanida Tamansari dengan indikator:

6. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi

---

<sup>59</sup> Observasi di kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Rabu tanggal 24 April 2019 .

7. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung.
8. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
9. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
10. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar; dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Observasi Pencapaian Kemampuan Berbicara Anak  
Menggunakan Media Buku Bergambar di RA Perwanida Tamansari

NO	NAMA	INDIKATOR					KET
		1	2	3	4	5	
1	Brian	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
2	Bana	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Baim	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB
4	Mutiara	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Erin	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Rafa	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
7	Fayza	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
8	Nadia	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
9	Aqila	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Anjhani	BB	BSH	MB	MB	MB	MB

Keterangan :

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi diatas menunjukkan perkembangan kemampuan berbicara anak di RA Perwanida Tamansari yang cukup baik dari 10 siswa terdapat 2 siswa yang mulai berkembang (BB), 4 siswa berkembang sesuai harapan (BSH) dan yang berkembang sangat baik (BSB) ada 4 siswa.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Bahasa sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Melalui bahasa, anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan dalam hatinya sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak.

Perkembangan bahasa anak usia dini yaitu umur antara 5-6 tahun seharusnya sudah dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana, sudah dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri tertentu. Selanjutnya anak sudah bisa bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana. Anak sudah dapat mengurutkan dan menceritakan sebuah gambar. Kemudian anak sudah dapat bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri serta anak dapat mengikuti 1 sampai dengan 2 perintah sekaligus. Kemudian anak dapat membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan.

Perkembangan bahasa anak dapat mencapai optimal sesuai tahap perkembangannya, bila diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai. Anak perlu dilatih kemampuan berbahasanya. Salah satunya terkait dengan kemampuan berbicara secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan. Dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik, maka anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan



berbicara anak dapat berhasil dan berjalan dengan maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat peneliti analisis penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di kelas B2 RA Perwanida Tamansari yaaitu sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran di kelas B2 RA Perwanida Tamansari diawali dengan guru membuat perangkat pembelajaran yang berisi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian berisi materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta instrumen penilaian. Menurut peneliti, perencanaan yang dibuat guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari sudah cukup lengkap dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah ditentukan. Di dalam rencana program harian juga termuat tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar, langkah-langkah penyajian dalam pemanfaatan media serta model penilainnya.

Penggunaan media buku cerita yang digunakan guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari dalam meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara anak dalam kegiatan pembelajaran menurut penulis cukup baik, karena dalam bercerita menggunakan buku bergambar beliau membawakannya dengan suara dan intonasi yang jelas, mengajak siswa berkomunikasi dengan siswa untuk bertanya dan memberi pertanyaan kepada anak didik. Menurut peneliti Ibu Titin Mutmainah Guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari memiliki keterampilan dalam membawakan sebuah cerita dan dongeng. Kemampuan atau keterampilan berbicara yang peneliti maksud adalah kemampuan mengungkapkan gagasan pendapat dan cerita pada pihak lain secara lisan.

Unsur utama dalam komunikasi adalah bagaimana seseorang dapat menggunakan bahasa yang baik dan tepat. Hal ini telah dilakukan oleh Ibu Titin Mutmainah Guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari dengan mempertimbangkan aspek situasi, waktu, tempat, dan hubungan pembicara,

misalnya saat membuka percakapan, saat menyampaikan pesan, dan ketika akan menutup pembicaraan telah dilakukan Ibu Titin Mutmainah dengan baik. Ketepatan mengungkapkan gagasan pendapat dan perasaan dipengaruhi oleh penggunaan bahasa yang efektif, tepat dan sesuai dengan kaidah ketatabahasaan yang berlaku. Agar dapat terjadi hubungan komunikasi timbal balik yang sesuai dengan tujuan komunikasi, segala hal yang berkaitan dengan proses komunikasi harus diperhatikan.

Penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan metode kooperatif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Titin Mutmainah di Kelas B2 RA Perwanida Tamansari menggunakan media buku cerita menurut peneliti sangat tepat. Pemilihan metode pembelajaran telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Selain itu Ibu Titin Mutmainah juga telah menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, menarik dan menciptakan suasana kegembiraan pada anak didik, hal ini menunjukkan bahwa selain dengan pemilihan metode yang tepat, guru juga menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan alat media berupa buku cerita agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh anak didik. Metode yang bervariasi tersebut dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Bahasa dapat memberikan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memberikan dorongan perkembangan bahasa karena anak harus mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, untuk mendorong kata-kata, maka kegiatan tersebut harus dilaksanakan melalui media gambar sebagai sarannya. Media gambar menuntut anak-anak untuk menguraikan gambar dan mendorong anak untuk mencari kata-kata sehingga dapat membantu mereka untuk berbicara dan berpikir dengan lebih jelas. Dengan menggunakan media cerita bergambar dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak, yaitu dengan cara anak dapat menyampaikan

pesan terdiri dari dua atau tiga kata dan dapat memunculkan kalimat-kalimat yang lebih rumit.

Menurut Penulis dalam pelaksanaan pembelajaran harus mampu memadukan metode yang satu dengan metode yang lain, dimana dalam satu materi dapat menggunakan beberapa metode. Semakin baik metode yang digunakan, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Asyar Arsyad bahwa keefektifan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti konteks pembelajaran, karakteristik belajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari peserta didik.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Titin Mutmainah guru di Kelas B2 RA Perwanida Tamansari telah menggunakan media pembelajaran berupa buku cerita dengan baik, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Asyar Arsyad bahwa manfaat media pembelajaran adalah antara lain:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan motivasi belajar, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta

---

<sup>60</sup> Asyar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 26

memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.<sup>61</sup>

Dengan demikian penggunaan media buku cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Perwanida Tamansari tepat diterapkan pada anak didik usia dini. Kegiatan bercerita bisa memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bercerita itu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri. Maka kegiatan bercerita memungkinkan mengembangkan dimensi anak.<sup>62</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan media buku bergambar merupakan cara yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran, karena media ini akan selalu mengingatkan anak terhadap materi yang dipelajari di dalam kelas, akan memberikan pengalaman baru kepada anak yang seakan-akan mengalami kegiatan cerita yang disampaikan, selain itu media ini juga dapat meningkatkan minat belajar anak karena dengan media ini anak akan lebih tertarik untuk membaca buku, akan mendorong perhatian anak untuk lebih giat belajar dan memotivasi serta menumbuhkan kreativitas atau kemampuan anak untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah dan ide yang dimunculkan berdasarkan gambar-gambar yang dilihatnya.

Guru RA Perwanida Tamansari telah berupaya semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan berbicara anak di RA Perwanida Tamansari, dari 10 siswa terdapat 2 siswa yang mulai berkembang (MB), 4 siswa berkembang sesuai harapan (BSH) dan yang berkembang sangat baik (BSB) ada 4 siswa, secara umum perkembangan berhasa anak di RA Perwanida Tamansari sudah

---

<sup>61</sup> A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..... hlm. 41

<sup>62</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 168.

baik hanya ada tiga anak yang mulai berkembang. Melalui media dan metode cerita bergambar ini penulis melihat bahwa sebagian anak merasa senang mengikuti kegiatan dalam menerima materi melalui metode cerita bergambar, hal ini terlihat dari sebagian anak antusias untuk mendengarkan cerita bergambar, anak juga selalu mengajukan dan menebak-nebak gambar cerita disampaikan oleh guru.

### **C. Faktor Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak**

Wawancara dengan Ibu Titin Mutmainah tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat penulis peroleh data sebagai berikut:

Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak diantaranya dari guru, RA Perwanida Tamansari memiliki guru yang kompeten dalam pengelolaan dan pembelajaran pada jenjang PAUD seperti Ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd. AUD yang merupakan sarjana strata satu pendidikan anak usia dini, dengan kompetensi yang dimilikinya sangat tepat mengajar di jenjang PAUD, karena mengajar dan mendidik anak usia dini tidaklah mudah sebagaimana mengajar anak usia sekolah dasar ataupun sekolah menengah, walaupun memiliki kompetensi di jenjang masing-masing tingkat pendidikan anak, namun mendidik anak usia dini perlu ekstra kesabaran yang tinggi dalam menghadapi berbagai karakter anak yang sebagian besar belum bisa baca tulis, apalagi pengalaman-pengalaman lainnya, Oleh karena itu mendidik anak usia dini dalam proses pembelajarannya guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga merangsang anak untuk berpartisipasi aktif, dan menumbuhkan kemampuan yang diharapkan serta kreativitas anak yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan.

Faktor pendukung kedua yaitu dari anak atau peserta didik, di RA Perwanida Tamansari kondisi anak didiknya secara umum dalam kondisi normal tidak ada yang memiliki kelainan. Sehingga perkembangan berbicaranya normal seperti anak-anak pada umumnya, kondisi seperti ini sangat membantu optimalnya kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan,

selain itu jumlah peserta didik di RA Perwanida Tamansari juga cukup banyak, sehingga sangat membantu operasional sekolah khususnya dalam pendanaan, seperti pengadaan sarana dan prasarana yang dapat membantu aktifitas siswa dalam mengembangkan bakat dan kemampuan anak, begitu juga dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan mengadakan buku cerita bergambar terbaru yang setiap tahun terbit.

Sedangkan faktor pendukung ke tiga adalah lingkungan sekolah, Lingkungan di RA Perwanida Tamansari cukup nyaman dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran karena berada di lingkungan masyarakat, sehingga dalam melatih kemampuan berbicara anak dapat langsung diterapkan dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak dengan cara membawa anak ke lingkungan masyarakat dan menceritakan pengalaman anak dalam lingkungan keluarga atau masyarakat.<sup>63</sup>

Menurut penulis faktor guru, peserta didik dan lingkungan sekolah, merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, karena dengan dukungan dari guru yang kompeten dibidangnya, anak yang normal perkembangannya serta lingkungan sekolah yang kondusif akan sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil akhir yang telah direncanakan dalam kurikulum di RA Purwanida Tamansari akan dapat tercapai secara optimal.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Menurut ibu Titin Mutmainah faktor penghambat yang pertama kurangnya koleksi buku cerita bergambar, walaupun setiap tahun selalu membeli terbitan terbaru, namun jumlahnya masih kurang banyak jika di komparasi dengan peserta didik. Selain itu media yang berbasis IT masih terbatas seperti LCD Proyektor yang dapat menampilkan gambar bergerak atau video. Faktor penghambat kedua adalah Orang Tua / Wali Murid, masih banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di RA Perwanida Tamansari hanya untuk mengisi waktu bermain

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Titin Mutmainah Guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Senin tanggal 22 April 2019 .

saja, sehingga tidak ada tindak lanjut dirumah. Sering tugas yang diberikan dirumah tidak dikerjakan anak, hal ini menunjukkan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya.<sup>64</sup>

Menurut penulis solusi untuk faktor penghambat pertama yaitu kurangnya buku cerita bergambar dan media berbasis IT yang terbatas guru dapat membuat media buku cerita bergambar sendiri dengan kreatifitas yang dimiliki guru-guru, sumbernya bisa dari internet maupun media sosial lainnya yang dapat dikemas oleh guru itu sendiri, serta melakukan latihan dan evaluasi terhadap cara menyajikan cerita bergambar tersebut dan melakukan berbagai ekspresi yang lucu untuk mendapatkan perhatian anak. Tentang kurangnya media berbasis IT, sesekali guru dapat meminjam kepada sekolah lain atau mengajukan kepada yayasan dan lembaga yang menaungi sekolah, karena media berbasis IT sangat membantu dalam proses pembelajaran, media ini dapat menarik perhatian anak, apalagi anak usia dini yang rasa ingin tahunya sangat besar.

Solusi terhadap faktor penghambat terkait kurangnya perhatian anak ketika dirumah, guru dapat melakukan berbagai cara seperti family day setiap bulan sekali, kordinasi dengan wali murid melalui group di media sosial, agar perkembangan anak selalu terpantau baik oleh orang tua maupun guru.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Titin Mutmainah Guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Senin tanggal 22 April 2019 .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran di RA Perwanida Tamansari diawali dengan guru membuat rencana pembelajaran dalam sebuah perangkat pembelajaran yang berisi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian yang berisi alokasi waktu, materi pembelajaran, metode, media pembelajaran serta instrumen penilaian. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Perwanida Tamansari dilakukan oleh guru menggunakan metode tanya jawab, metode bercerita dan metode kooperatif. Metode-metode tersebut dikombinasikan ketika kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi atau penilaian guru dilakukan secara periodik, secara harian, mingguan, bulanan dan setiap semester. Alat penilaian yang digunakan guru menggunakan lembar observasi berupa ceklist dan uraian. Perkembangan bahasa anak usia dini di RA Perwanida Tamansari dari 10 anak yang penulis observasi menunjukkan perkembangan kemampuan berbicara anak di RA Perwanida Tamansari cukup baik dari 10 siswa terdapat 2 siswa yang mulai berkembang (BB), 4 siswa berkembang sesuai harapan (BSH) dan yang berkembang sangat baik (BSB) ada 4 siswa.

Perkembangan berbicara di RA Perwanida Tamansari di pengaruhi atas beberapa faktor yaitu faktor anak yang tidak memiliki kelainan dan keahlian guru dalam mengajar serta lingkungan sekolah yang kondusif, selain itu terdapat juga faktor penghambatnya yaitu kurangnya buku cerita bergambar dan media pembelajaran yang berbasis IT serta kurangnya perhatian sebgaiian orangtua/wali murid terhadap putra putrinya.



## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Pengelola RA Perwanida Tamansari

Untuk kepala RA Perwanida Tamansari agar senantiasa menambah sarana dan prasarana sekolah khususnya koleksi buku-buku sebagai media pembelajaran yang berbasis IT. Karena anak usia dini sangat tertarik dengan cerita yang bergambar.

b. Guru RA Perwanida Tamansari

Kepada guru diharapkan untuk meningkatkan kualitas pengajarnya tentang bagaimana cara penyampaian media buku cerita bergambar yang baik dan benar, serta senantiasa sabar dalam menghadapi anak didiknya.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, karena berkat serta ridlonya penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena adanya keterbatasan kemampuan penulis.

Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan selanjutnya. Kemudian penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Media Pembelajaran.....	9
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	9
2. Fungsi Media Pembelajaran .....	10
3. Manfaat Media Pembelajaran .....	11
4. Jenis Media Pembelajaran .....	12
B. Konsep Buku Cerita Bergambar .....	12
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar .....	12
2. Jenis-Jenis Buku Cerita Bergambar .....	14
3. Manfaat Buku Cerita Bergambar .....	16
4. Metode Cerita .....	19
5. Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Bergambar .....	23
C. Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini.....	24

1. Pengertian Kemampuan Berbicara .....	24
2. Tujuan Berbicara .....	26
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Berbicara.....	27
4. Perkembangan Berbicara Anak .....	28
5. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini .....	30
D. Anak Usia Dini.....	33
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	33
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	34
3. Penunaan media Buku Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data .....	45
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
2. Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Didik RA Perwinda Tamansari .....	48
B. Analisis Data .....	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak.....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	